

# HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGISIAN *SURGICAL PATIENT SAFETY CHECKLIST* PADA PERAWAT DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT ST. ELISABETH SEMARANG

, Rista Apriana<sup>1</sup>, Windyastuti<sup>2</sup>, Yogi Dedy<sup>3</sup>

Dosen Program Pendidikan S1 Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

emanuelkevinw@yahoo.co.id

---

## Abstrak

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2004 dalam I GST A.A Putri Mastini 2013). Beban kerja perawat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang, beban kerja sebagian besar (41,9%) memiliki beban kerja kurang sedangkan minoritas memiliki proporsi yang sama (29,0%) memiliki beban kerja proporsional dan berlebih. Kurang lengkapnya pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* disebabkan oleh beban kerja yang berlebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Penentuan sampel menggunakan *total sampling* dan data dianalisis menggunakan uji *Spearman rank* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan penelitian mayoritas 13 responden (41,9%) memiliki beban kerja kurang sedangkan minoritas memiliki proporsi yang sama 9 responden (29,0%) memiliki beban kerja proporsional dan berlebih sedangkan pada kepatuhan pengisian mayoritas 20 responden (64,5%) tidak mengisi lengkap *Surgical Patient Safety Checklist* sedangkan minoritas 11 responden (35,5%) mengisi lengkap *Surgical Patient Safety Checklist*. Dari hasil analisa uji *Spearman Rank* yang dilakukan bantuan program computer SPSS di dapatkan hasil nilai koefisien korelasi  $-0,547$  masuk dalam kategori kuat, dan diperoleh nilai  $p$  *Value* =  $0,001 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti secara statistik ada Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang. Ada Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang

**Kata Kunci :** Beban Kerja; Kepatuhan

# WORK LOAD CONNECTION WITH THE COMPLICATION OF SURGICAL PATIENT SAFETY CHECKLIST ON NURSES IN CENTRAL SURGICAL INSTALLATION (IBS) HOSPITALS St.ELISABETH SEMARANG

Yogi Dedy<sup>1</sup>, Rista Apriana<sup>2</sup>, Windyastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Education Program STIKES Widya Husada Semarang

emanuelkevinw@yahoo.co.id

---

## Abstract

*Nurses workload is all activities or activities performed by a nurse during duty in a nursing service unit (Marquis and Huston, 2004 in I GST AA Putri Mastini 2013). Nurses work load is very influential on compliance filling Surgical Patient Safety Checklist at St. Surgical Central Installation Elisabeth Semarang, most workloads (41,9%) have less work burden while minority have same proportion (29,0%) have proportional and excess workload. Incomplete replenishment of Surgical Patient Safety Checklist is caused by excessive workload. The purpose of this research is to know the Relationship of Workload with Compliance Filling Surgical Patient Safety Checklist on Nurse at Surgical Central Hospital Installation Elisabeth Semarang. The type of research used is a correlation study using cross sectional design. Population in this research is nurse Installation of Surgical Central of St. Hospital. Elisabeth Semarang in 2017 with a total sample of 31 respondents. Determination of sample using total sampling and data were analyzed using Spearman rank test with 5% error level. Based on research majority of 13 respondents (41,9%) have less work burden while minority have equal proportion 9 respondents (29,0%) have proportional and excessive workload while in compliance of majority of 20 respondent (64,5%) does not complete the Surgical Patient Safety Checklist while the minority 11 respondents (35.5%) complete the Surgical Patient Safety Checklist. From result of Spearman Rank test analysis done by SPSS computer program aid get result of correlation coefficient value -0,547 enter in strong category, and got value p value = 0,001 <0,05 then Ha accepted and Ho rejected, this means statistically there is Relation of Load Working with Compliance Filling Surgical Patient Safety Checklist on Nurses at Surgical Central Hospital Installation Elisabeth Semarang. There is a Working Relationship Relationship with Compliance Filling Surgical Patient Safety Checklist on Nurses at Surgical Central Hospital Installation Elisabeth Semarang.*

**Keywords:** Workload; Compliance

## A. PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit adalah pelayanan pembedahan/operasi. Pemberian pelayanan pembedahan hal yang harus penting dan mutlak diperhatikan adalah keselamatan pasien. *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa *surgical safety checklist (SSC)* di kamar bedah digunakan melalui 3 tahap, masing-masing sesuai dengan alur waktunya yaitu saat sebelum induksi anestesi (*Sign In*), sebelum dilakukan insisi (*Time Out*) dan sebelum mengeluarkan pasien dari kamar operasi (*Sign Out*). merupakan alat komunikasi praktis dan sederhana dalam memastikan keselamatan pasien dalam tahap preoperatif, intraoperatif dan paska operatif (*WHO,2008*). Secara Umum dalam pelaksanaan pengisian *Surgical Safety Checklist (SSC)* ada beberapa kendala sehingga tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan dengan baik salah satunya adalah faktor beban kerja.

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2004 dalam I GST A.A Putri Mastini 2013). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Luciana Bjorklund de lima dalam *Nursing Workload in the post-anesthesia care unit Hospital de Clinicas de Porto Alegre, RS, Brazil* tahun 2011. Didapatkan hasil 50%

beban kerja perawat dipengaruhi oleh lama perawatan di ruang *post-anesthesia care unit/recovery room* dan lamanya operasi sehingga kesimpulan dari penelitian menunjukkan beban kerja perawat berkorelasi kuat dengan lama perawatan di ruang pemulihan dan penelitian sebelumnya oleh I GST A.A Putri Mastini dalam tesis Hubungan Pengetahuan,Sikap dan Beban kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2013. Didapatkan hasil 95,8% beban kerja sedang kelengkapan pendokumentasian tidak sesuai, didapatkan hasil penelitian ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada Perawat di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.

## B. BAHAN DAN METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

## Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel yang ditetapkan sebanyak 31 responden dengan kriteria inklusi: Perawat Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang yang bersedia menjadi responden.

## Alat Pengumpulan Data

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan lembar observasi.

## Variabel penelitian

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah beban kerja perawat dan Variabel *independent* pada penelitian ini adalah kepatuhan penerapan *Surgical Patient Safety Checklist* pada perawat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Laki-Laki	19	61,3
Perempuan	12	38,7
Total	31	100

Dilihat dari hasil yang didapat mayoritas 19 responden (61,3%) berjenis kelamin laki – laki sedangkan minoritas 12 responden (38,7%) berjenis kelamin perempuan. Laki – laki lebih memiliki sifat yang agresif dan lebih besar

kemungkinan daripada wanita dalam memiliki penghasilan untuk sukses, berbeda halnya dengan wanita yang berumah tangga lebih memiliki tugas tambahan sehingga kemangkiran lebih sering daripada laki – laki. (Gibson, 2003 dalam Arifianto, 2017).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
26 – 35 tahun	12	38,7
36 – 45 tahun	15	48,4
46 – 55 tahun	4	12,9
Total	31	100

Dilihat dari hasil yang didapat mayoritas 15 responden (48,4%) berusia pada rentang dewasa akhir yaitu 36 – 45 tahun sedangkan minoritas 4 responden (12,9%) berusia pada rentang lansia awal yaitu 46 – 55 tahun. Semakin bertambah usia semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin sepat berfikir rasional, mampu untuk menentukan keputusan, semakin bijaksana, mampu mengontrol emosi, taat terhadap aturan dan norma dan komitmen terhadap pekerjaan. (Gibson, 2003 dalam Arifianto, 2017).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Lama Kerja	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
< 15 tahun	18	58,1
> 15 tahun	13	41,9
Total	31	100

Dilihat dari hasil yang didapat mayoritas 18 responden (58,1%) bekerja < 15 tahun sedangkan minoritas 13 responden (41,9%) bekerja > 5 tahun. Perawat yang bekerja lebih lama diharapkan lebih berpengalaman dan senior. Senioritas dan produktivitas pekerjaan berkaitan secara positif. Perawat yang bekerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya dan semakin rendah keinginan perawat untuk meninggalkan pekerjaannya. (Gibson, 2003 dalam Arifianto, 2017).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pernikahan di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Status Pernikahan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Menikah	27	87,1
Belum menikah	4	12,9
Total	31	100

Dilihat dari hasil yang didapat mayoritas 27 responden (87,1%) berstatus menikah sedangkan minoritas 4 responden (12,9%) berstatus belum menikah. Perkawinan membuat seseorang menjadi mempunyai rasa tanggung jawab dalam pekerjaan menjadi lebih berharga dan penting. Ada suatu yang berbeda dalam memaknai suatu pekerjaan. Seseorang perawat yang sudah menikah menilai pekerjaan sangat penting karena sudah memiliki sejumlah tanggung jawab sebagai keluarga dibandingkan dengan yang belum menikah. (Gibson, 2003 dalam Arifianto, 2017).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Beban Kerja	Frekuensi	%
Kurang	13	41,9
Proporsional	9	29,0
Berlebih	9	29,0
Total	31	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas 13 responden (41,9%) memiliki beban kerja kurang sedangkan minoritas memiliki proporsi yang sama 9 responden (29,0%) memiliki beban kerja proporsional dan berlebih. Hasil penelitian yang dilakukan Luciana Bjorklund de lima (2011), Didapatkan hasil 50% beban kerja perawat

dipengaruhi oleh lama perawatan di ruang *post-anesthesia care unit/recovery room* dan lamanya operasi sehingga kesimpulan dari penelitian menunjukkan beban kerja perawat berkorelasi kuat dengan lama perawatan di ruang pemulihan.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pengisian SPSC di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

Kepatuhan	Frekuensi	%
Tidak Lengkap	20	64,5
Lengkap	11	35,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas 20 responden (64,5%) tidak mengisi lengkap *Surgical Patient Safety Checklist* sedangkan minoritas 11 responden (35,5%) mengisi lengkap *Surgical Patient Safety Checklist*. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Efa Trisna(2016), dengan kepatuhan penerapan *Surgical Patient Safety*, dalam kategori tidak patuh 40%.

**b. Analisa Bivariat**

**Tabel 7. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pengisian SPSC di Instalasi Bedah Sentral RS St. Elisabeth Semarang.**

	Kepatuhan	P value
Beban Kerja	r	-0,547
	n	31

Dari tabel diatas berdasarkan hasil analisis statistik dengan *Rank Spearman*, didapatkan nilai korelasi Spearman sebesar -0,547 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif yang berarti berlawanan arah dengan kekuatan hubungan yang kuat. Jika beban kerja kurang/ringan maka kepatuhan dalam pengisian SPSC akan lengkap, begitu sebaliknya jika beban kerja cenderung berat kepatuhan dalam pengisian SPSC akan tidak lengkap. Dilihat dari nilai p value = 0,001 dengan df = 1  $\alpha = 0,05$  (5%) maka, apabila p value < 0,05,  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Elisabeth Semarang. Penelitian yang dilakukan mengenai beban kerja memiliki hasil yang sama dari hasil penelitian yang terdahulu, bahwa faktor beban kerja perawat dapat mempengaruhi dalam kepatuhan pendokumentasian. Luciana Bjorklund de lima dalam *Nursing Workland in the post-*

*anesthesia care unit* Hospital de Clinicas de Porto Alerge, RS, Brazil tahun 2011. Didapatkan hasil 50% beban kerja perawat dipengaruhi oleh lama perawatan di ruang *post-anesthesia care unit/recovery room* dan lamanya operasi sehingga kesimpulan dari penelitian menunjukkan beban kerja perawat berkorelasi kuat dengan lama perawatan di ruang pemulihan.

Penelitian I GST A.A Putri Mastini dalam tesis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Beban kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Irna di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2013. Didapatkan hasil 95,8% beban kerja sedang kelengkapan pendokumentasian tidak sesuai, didapatkan hasil penelitian ada hubungan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Ryny Silvana dalam penelitian Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP. Prof. DR. S.D.Kandaouw Manado tahun 2014. didapatkan hasil 85,7% dengan beban kerja berat tidak melakukan pendokumentasian keperawatan secara lengkap, didapatkan hasil penelitian ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian Efa Trisna tentang Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Patient Safety* pada Pasien Operasi Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM.Ryacudu

Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun 2016 yang terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi tim bedah tentang *Surgical patient safety* dengan kepatuhan penerapan *Surgical Patient Safety*, dalam kategori tidak patuh 40%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu faktor kontrol yang diambil hanya faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor lama kerja dan faktor status pernikahan. Faktor-faktor tersebut dipilih sebagai faktor yang diteliti karena faktor tersebut merupakan faktor yang ada dalam setiap responden. Pelaksanaan penelitian ini juga ada beberapa hambatan, responden cenderung menampilkan sisi terbaiknya sehingga berpotensi menjadi kelemahan dalam penelitian karena mengetahui sedang dilakukan penelitian oleh peneliti sehingga hal ini tidak mencerminkan keseharian responden yang sebenarnya, keadaan seperti ini sesuai dengan teori *Hawthorne effect*. *Hawthorne effect* Adalah efek sampingan yang disebabkan karena anggota kelompok eksperimen mengetahui statusnya sehingga hasil akhir tidak semurni yang diharapkan. Untuk mengurangi *Hawthorne effect* peneliti tidak melakukan penelitian setiap hari dengan harapan responden lupa akan kegiatan yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti di hari yang lain dapat mendapatkan data yang

murni dari responden yang akan dilakukan penelitian.

## E. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Terdapat hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* pada perawat di Instalasi Bedah Sentral RS Elisabeth Semarang dengan nilai *p value* 0,001.

### Saran

#### 1. Bagi Pendidikan

Agar dunia pendidikan dapat berperan dalam melakukan sosialisasi pengisian *Surgical Patient Safety Checklist*.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Menyelenggarakan kembali sosialisasi atau pelatihan tentang pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* yang dapat mengurangi angka kejadian yang tidak diharapkan dalam setiap operasi

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan melakukan metode eksperimental sehingga bisa didapatkan data sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai pengisian *Surgical Patient Safety Checklist* dan untuk variabel beban kerja dilakukan observasi minimal 3 hari untuk 1 respondent agar dapat menggambarkan rerata beban kerja setiap harinya, sehingga dapat menjawab apakah beban

kerja mempengaruhi kepatuhan pengisian *Surgical Patient Safety Checklist*

## F. Daftar Pustaka

- Arifianto. (2017). *Kepatuhan Perawat dalam menerapkan sasaran Keselamatan Pasien Pada Pengurangan Resiko Infeksi Pada Penggunaan Alat Pelindung Diri di RS. Roemani Muhammadiyah Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Efa Trisna. (2016). *Hubungan Persepsi Tim Bedah dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety pada Pasien Operasi Bedah RSUD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: Poltekkes Tanjungkarang.
- I GST A.A. (2013). *Hubungan pengetahuan, Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Asuhan Keperawatan Irna di RSUP Sanglah Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan di rumah Sakit*. Jakarta
- Luciana bjorklund De Lima. (2009). *Nursing Workload in the Post-Anesthesia*



- Care Unit*. Brasil: Universidade Federal do Rio Grande do Sul.
- Nazvia Natasia. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran kota Kediri*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rhineka cipta
- Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan professional edisi 5*. Jakarta: Salemba medika
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 3*. Jakarta: Salemba medika
- Pedoman pelayanan Instalasi Bedah Sentral*. Semarang: Rumah Sakit St. Elisabeth: 2017
- Pedoman pengorganisasian Instalasi Bedah Sentral*. Semarang: Rumah Sakit St. Elisabeth: 2017
- Pedoman penggolongan jenis operasi Instalasi Bedah Sentral*. Semarang: Rumah Sakit St. Elisabeth: 2014
- Priyoto. (2014). *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta: Nusa medika
- Ryny Silvana Tamaka. (2015). *Hubungan Beban Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP.Prof.DR.R.D.Kandau Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Swarjana K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- World Health Organization (WHO). (2008). *Surgical safety checklist and implementation manual*.

